

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan dengan teknik invasif dengan cara membuka atau menampilkan bagian tubuh yang mengalami gangguan dan diakhiri dengan penjahitan luka. Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cedera atau cacat, serta mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana (Murdiman et al., 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 jumlah pasien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan operasi dilakukan di seluruh dunia. Tercatat pada tahun 2020 di Indonesia tindakan operasi yang dilakukan mencapai 1,2 juta jiwa (Krismanto & Jenie, 2021). Berdasarkan klasifikasi operasi menurut faktor risikonya dapat dibedakan menjadi operasi besar dan operasi kecil. Operasi besar meliputi pembedahan kepala, leher, dada dan perut. Operasi yang sering dilakukan pada bagian perut salah satunya adalah *sectio caesarea* karena sering dipilih perempuan untuk metode persalinan (Arif et al., 2021)

Sectio caesarea adalah tindakan pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan atau mengeluarkan janin dengan membuat sayatan pada dinding rahim. Alasan lain tindakan ini sering dilakukan karena perasaan takut akan

rasa sakit saat melahirkan serta kontraksi rahim, dapat menjadwalkan tanggal persalinan, dan resiko mengalami trauma persalinan lebih kecil (Juliathi *et al.*, 2021). Dampak yang dapat terjadi pada persalinan dengan metode *sectio caesarea* adalah infeksi pasca pembedahan, nyeri pasca melahirkan, kehamilan di luar kandungan pada kehamilan berikutnya, ruptur uteri, waktu pemulihan lama, dan biaya persalinan lebih mahal (Putra *et al.*, 2021). Sebelum dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* maka dibutuhkan anestesi, salah satu tindakan anestesi yang sering dilakukan untuk operasi *sectio caesarea* adalah spinal anestesi.

Spinal anestesi adalah tindakan yang dilakukan dengan menyuntikan obat anestesi lokal kedalam cairan serebro spinal di dalam ruang subarachnoid. Spinal anestesi memiliki efek samping yang minimal bila dibandingkan dengan anestesi umum, walaupun minimal efek yang biasanya muncul pada anestesi spinal antara lain hipotensi, spinal tinggi sampai dengan total spinal, dan teknik injeksi yang digunakan salah satunya dapat menyebabkan mual dan muntah (Indah *et al.*, 2021) .

Mual dan muntah *postoperasi* adalah salah satu efek samping yang paling sering terjadi setelah tindakan anestesi dan pembedahan, Mual dapat menyebabkan pasien tidak nyaman sedangkan muntah dapat menyebabkan meningkatnya risiko aspirasi (Karnina & Ismah, 2021). Mual muntah harus segera diatasi karena jika berkelanjutan dapat menimbulkan komplikasi medik, efek psikologis, menghambat proses terapi secara keseluruhan, menurunkan tingkat kesembuhan pasien pasca operasi dan dapat mengancam

nyawa. Upaya yang sering dilakukan untuk mencegah atau mengurangi mual dan muntah adalah dengan cara memberikan intervensi secara farmakologi atau non farmakologi (Mediuw *et al.*, 2021). Penatalaksanaan mual muntah secara nonfarmakologis diantaranya adalah *deep breathing relaxation* dan *acupressure* (Arif *et al.*, 2021)

Deep breathing relaxation merupakan teknik pernapasan perut yang dilakukan dengan cara perlahan dan memejamkan mata saat menarik nafas. Keunggulan teknik ini dapat membuat pasien lebih nyaman karena dapat mengalihkan perhatian sehingga pasien bisa lebih mengontrol diri ketika merasakan ketegangan dan stress (Amita *et al.*, 2018). Hasil penelitian Ratna Indah Sari Dewi, Honesty Diana Morika, Putri Dafriani, (2021), dengan judul *The Effect of Deep Breathing Relaxation Techniques on the Nausea and Vomiting Response of Intraoperative Patients with Spinal Anesthesia in the Central Surgical Instalation of Padang Panjang City Hospital*. Mengatakan bahwa pemberian teknik *deep breathing relaxation* pada pasien dengan anestesi spinal merupakan salah satu standar operasional perawat, untuk mengurangi respon mual muntah intraoperatif untuk meningkatkan mutu pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 0,75. Dari uji *T-independent* diperoleh *p-value* sebesar 0,011 ($p > 0,05$), artinya ada pengaruh signifikan mual muntah setelah dilakukan teknik *deep breathing relaxation*. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak didapatkan efek mual muntah yang signifikan pada responden.

Acupressure adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan melakukan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik khusus. Keunggulan dari intervensi ini dapat memperkuat sel-sel yang ada disaluran pencernaan sehingga rangsangan mual muntah yang menuju pusat muntah dapat berkurang (Khayati *et al.*, 2022). Hasil penelitian Nadia Alfira, (2020), dengan judul Efek Akupresure Pada Titik P6 Dan ST36 Untuk Mencegah *Post Operative Nausea And Vomiting* Pada Pasien Laparatomi Dengan Spinal Anestesi. Mengatakan bahwa akupresur merupakan salah satu intervensi keperawatan mandiri pada diagnosa mual dan muntah yang terdapat pada *Nursing Interventions Classification*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian tehnik akupresur untuk mencegah kejadian *post operative nausea and vomiting* pada pasien laparatomi dengan menggunakan spinal anestesi. ($p= 0,001$).

Data dari rekam medis RSUD Kota Bandung pada tahun 2021 – 2022 pasien yang menjalani operasi mencapai 10.531 pasien, yang melakukan operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi mencapai 1.220 pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Kota Bandung yang dilakukan operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi pada bulan Agustus-Oktober pada tahun 2022 sebanyak 178 pasien. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari 10 pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi, 6 diantaranya mengalami mual muntah *postoperasi*.

Hasil wawancara terhadap penata anestesi di RSUD Kota Bandung penatalaksanaan mual muntah selama ini dilakukan hanya dengan terapi

farmakologi yaitu dengan memberikan obat antiemetik ondansentron 8 mg, belum pernah ada tindakan non farmakologi yang diberikan untuk mengatasi mual muntah *postoperasi* seperti mengkombinasikan *deep breathing relaxation* dan *acupressure*, sehingga berdasarkan data yang sudah diuraikan diatas dan fenomena yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Deep Breathing Relaxation* dan *Acupressure* Terhadap Mual Muntah *Postoperasi Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi di RSUD Kota Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah ada pengaruh *deep breathing relaxation* dan *acupressure* terhadap mual muntah *postoperasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pemberian *deep breathing relaxation* dan *acupressure* terhadap mual muntah *postoperasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya mual muntah *post operasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada kelompok intervensi.
- b. Diketuinya mual muntah *postoperasi sectio caesarea* dengan

spinal anestesi sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada kelompok kontrol.

- c. Diketuainya penurunan mual muntah terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang keperawatan anestesiologi pada fase *postoperasi*, hal ini untuk mengetahui pengaruh *deep breathing relaxation* dan *acupressure* terhadap mual muntah *postoperasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa bermanfaat untuk mengurangi kejadian mual muntah *postoperasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi dan dapat memberikan bukti bukti empiris bahwa *deep breathing relaxation* dan *acupressure* efektif dalam mengurangi mual muntah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Kota Bandung

Dapat menjadi pertimbangan sebagai standar operating prosedur (SOP) untuk intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan mual muntah pada pasien *postoperasi sectio caesarea* dengan tindakan spinal anestesi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi terkait dengan pengaruh *deep breathing relaxation*

dan *acupressure* terhadap mual muntah *postoperasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

c. Bagi Penata Anestesi

Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi mual muntah *postoperasi* dengan non farmakologi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman atau bahan referensi dalam melaksanakan penelitian pengembangan terkait pengaruh *deep breathing relaxation* dan *acupressure* terhadap mual muntah *postoperasi sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

F. Keaslian Penelitian

1. (Indah, 2021), “*The Effect of Deep Breathing Relaxation Techniques on the Nausea and Vomiting Response of Intraoperative Patients with Spinal Anesthesia in the Central Surgical Installation of Padang Panjang City Hospital*”.

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan *two group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata respon mual muntah pada kelompok kontrol 0,50 dan kelompok intervensi 0,12. Dengan uji *T-Test* diperoleh nilai $p=0,022$ ($p>0,05$), artinya ada pengaruh respon mual muntah. yang artinya setelah diberikan *deep breathing relaxation*.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah

menggunakan metode quasi eksperimen, populasi, salah satu variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan pada penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini tidak dikombinasi, sampel pasien.

2. (Alfira, 2020), “Efek Akupresure Pada Titik P6 Dan ST36 Untuk Mencegah Post Operative Nausea And Vomiting Pada Pasien Laparatomi Dengan Spinal Anestesi”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimental dengan pendekatan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian teknik akupresur untuk mencegah kejadian post operative nausea and vomiting pada pasien laparatomi dengan menggunakan spinal anestesi. ($p= 0,001$). Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode quasi eksperimen, salah satu variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan pada penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini tidak dikombinasi, sampel dan populasi pasien.

3. (Murwidi , Imam Cahyo , Muhlis, 2021), “Kombinasi Tehnik Relaksasi Nafas Dalam dengan Terapi Akupresur dalam Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan penelitian one group pre & post-test design. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara rerata tekanan darah sistolik pre $152,33 \pm 13,05$ mmHg dengan post $142,67 \pm 15,74$ mmHg ($p:0,000$), post 15 menit pertama $137,67 \pm 15,24$

mmHg (p:0,000), post 15 menit kedua $136,00 \pm 14,99$ mmHg (p:0,000). Terdapat perbedaan bermakna antara rerata tekanan darah diastolik pre $90,00 \pm 8,65$ mmHg dengan post $84,33 \pm 7,28$ mmHg (p:0,000), post 15 menit pertama $83,00 \pm 7,02$ mmHg (p:0,000), post 15 menit kedua $82,67 \pm 7,40$ mmHg (p:0,001). Persamaannya pada penelitian ini yaitu jenis penelitian, sama sama memiliki variabel pengganggu dan variabel bebasnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi, waktu, sampel, populasi, teknik penentuan sampel dan variabel terikat.